

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu tentang Gambaran Penyesuaian Sosial Pada Anak Berkonflik dengan Hukum di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru, peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Proses Terjadinya Penyesuaian Sosial pada Anak Berkonflik dengan Hukum di PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru

Proses terjadinya penyesuaian sosial pada Anak Berkonflik dengan Hukum di PPRSAR Mulia Satria berjalan dengan adanya hambatan yang berasal dari dalam individu, yaitu sifat dasar subjek yang pendiam dan pemalu. Penyesuaian sosial Anak Berkonflik dengan Hukum di PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru sangat dipengaruhi oleh respon teman-teman yang ada di panti sosial, dukungan serta motivasi dari orang-orang di sekitar panti sehingga membuat mereka merasa diterima di dalam lingkungan.

Dari kedua subjek, subjek N lah yang mengalami kesulitan penyesuaian sosial. Hal ini dikarenakan sifat subjek yang cenderung pendiam dan hanya bicara jika diajak berbicara. Subjek juga seperti masih memikirkan kasus yang telah menyimpannya di tambah lagi kondisi keluarga subjek yang memang sudah tidak utuh lagi, namun untuk saat ini subjek N sudah mulai baik dalam melakukan penyesuaian sosial dikarenakan dukungan dari orang sekeliling

panti seperti pengasuh, pekerja sosial dan terutama teman-teman subjek yang selalu berusaha mengajak subjek bersosialisasi.

Berbeda dengan subjek B yang mengaku bahwa ia hanya merasa sedikit sulit melakukan penyesuaian sosial pada saat awal tinggal di panti, hal ini disebabkan karena subjek sempat merasa minder dengan status yang ia miliki sebagai ABH, dimana ABH memiliki stigma negatif di lingkungan manapun. Namun karena subjek B memiliki sifat yang ceria dan suka bercerita maka subjek dengan cepat dapat berbaur dan melakukan penyesuaian sosial dengan teman-temannya, bahkan tidak ada penolakan dan diskriminasi terhadap subjek B yang merupakan anak yang berstatus sebagai ABH.

Dapat dikatakan bahwa proses penyesuaian sosial anak-anak ABH yang tinggal di PPRSAR Mulia Satria berbeda-beda. Peran besar penerimaan warga panti dan juga respon positif yang ditunjukkan oleh warga panti terhadap subjek yang merupakan ABH sangat berperan besar dalam penyesuaian sosial kedua subjek.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial Pada Anak Berkonflik dengan Hukum di PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru

a. Sifat yang dimiliki sejak lahir; pemalu, pendiam

Anak yang memiliki sifat pendiam dan cenderung malu seringkali mengalami kesulitan dalam bergaul dan juga melakukan penyesuaian sosial karena merasa kurang percaya diri dengan dirinya sendiri hal ini menyebabkan kekhawatiran jika tidak dapat diterima pada lingkungan

sosialnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu di antara kedua subyek memiliki sifat dasar pemalu dan pendiam yaitu subjek N. Hal ini dapat dilihat dari tingkah laku subjek selama di dalam panti yang mana subjek cenderung diam dan hanya berbicara jika diajak bicara, jika sedang berkumpul dengan anak-anak panti lainnya subjek juga terlihat hanya mendengarkan cerita teman-temannya tanpa merespon apapun, bahkan subjek cenderung tertutup dan tidak mau menceritakan pengalamannya terhadap anak-anak panti lainnya. Berbeda dengan subjek B yang memiliki sifat dasar yang ceria dan suka bercerita sehingga ia dapat dengan leluasa melakukan penyesuaian sosial di panti .

b. Perkembangan, kematangan, dan penyesuaian diri

Dalam suatu proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman yang telah dialaminya. Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan kian bertambahnya usia. Individu yang semakin bertambah usianya, menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola penyesuaian sosialnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor Perkembangan, kematangan, dan penyesuaian diri sangat mempengaruhi kedua subjek. Seperti yang diketahui bahwa subjek N merupakan anak yang masih berusia 10 tahun sehingga subjek N memiliki perkembangan respon individu yang masih minim karena kurangnya pengalaman bersosialisasi, hal ini berbeda dengan subjek B yang merupakan remaja

berusia 19 tahun yang mana semakin bertambahnya usia maka individu tersebut akan menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang menentukan pola penyesuaian sosialnya. Pengalaman bersosialisasi yang banyak menyebabkan subjek B semakin mudah menyesuaikan diri dengan berbagai karakter orang.

c. Peran keluarga yang meliputi status sosial ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap, dan kebiasaan orangtua, serta status anak

Lingkungan keluarga dalam hal ini berkaitan dengan lingkungan terdekatnya seperti peran ayah, ibu, atau orang lain yang dijadikan sebagai pedoman bagi anak dalam berperilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki keluarga yang memang sudah tidak utuh lagi, namun dari hasil wawancara didapatkan bahwa hal tersebut tidak mempengaruhi penyesuaian subjek B. berbeda dengan subjek N yang mana faktor keluarga sangat mempengaruhi penyesuaian sosial nya mengingat ia berasal dari keluarga broken home dan juga masih berusia 10 tahun, sehingga masih sangat membutuhkan pendampingan orang terdekatnya seperti keluarga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dengan terpenuhinya peran pengasuh sebagai orang tua pengganti membuat anak asuh merasa nyaman selama tinggal di panti karena merasa memiliki seseorang yang dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku, hal ini lah yang membuat subjek N ingin tetap tinggal di panti karena ia merasa terpenuhi akan kasih sayang orang tua yang memang tidak didapatkan selama di rumahnya.

d. Pembentukan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat

Faktor ini berkaitan dengan pembentukan kebiasaan dalam hidup bermasyarakat yang mempermudah seseorang dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial masyarakat karena terbiasa menerima dan memahami berbagai perbedaan yang ada di masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil penelitian dengan mengikuti segala kebiasaan di panti maka seseorang akan mudah diterima di lingkungan tempat ia tinggal. faktor ini sangat berpengaruh terhadap kedua subjek yang selalu berusaha untuk mematuhi segala aturan dan kewajiban yang ada di panti. Dengan mematuhi segala peraturan yang ada di panti kedua subjek pun semakin terdukung dalam melakukan penyesuaian sosial karena respon positif orang sekitar.

B. Rekomendasi

Dari penelitian yang berjudul *Gambaran Penyesuaian Sosial Pada Anak Berkonflik dengan Hukum di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria Banjarbaru* terdapat beberapa kendala dan juga kekurangan dalam hasil penelitian ini sehingga peneliti memberikan saran dan juga rekomendasi agar kiranya hal tersebut tidak terulang lagi.

1. Bagi PPRSAR Mulia Satria Banjarbaru diharapkan dapat memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya penyesuaian sosial pada ABH sehingga dapat memberikan pengarahan, perhatian, dan bimbingan berupa siraman rohani yang bertujuan untuk memberi peningkatan kepercayaan diri seorang ABH agar diterima di lingkungan sosialnya

kembali, hal bertujuan untuk meningkatkan penyesuaian sosial pada ABH di Panti Perlindungan Rehabilitasi Sosial Anak dan Remaja Mulia Satria

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk membangun hubungan yang lebih dalam dengan subyek sehingga subyek dapat lebih interaktif dalam memberikan data yang dibutuhkan oleh subjek.
 - b. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk memilih subjek dengan umur yang lebih matang sehingga subyek dapat menjelaskan dan merespon pertanyaan apa yang dimaksud oleh peneliti dengan baik.
3. Kepada subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu Anak Berkonflik dengan Hukum diharapkan untuk tidak terlalu mencemaskan perihal masa depan dengan berlebihan dan untuk tetap fokus pada sekolah dan juga kegiatan keterampilan yang ada di panti agar dapat meraih apa yang diinginkan.